

ABSTRAK
IMPLEMENTASI GERAKAN SWASEMBADA GIZI DALAM PENURUNAN
PREVALENSI STUNTING DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

BURHIBANI

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan fondasi Visi Indonesia Emas 2045, dengan penanganan stunting sebagai isu krusial karena dampaknya terhadap kesehatan, produktivitas ekonomi, dan mutu SDM. Stunting, masalah gizi kronis yang menghambat perkembangan neurokognitif anak, menjadi perhatian serius di Indonesia, dengan target penurunan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Kabupaten Lampung Selatan, sebagai salah satu lokus prioritas, menginisiasi Gerakan Swasembada Gizi (GSG) melalui Instruksi Bupati No. 2 Tahun 2020, bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan gizi secara mandiri dan berkelanjutan, dengan target stunting $\leq 5\%$ pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi GSG dalam upaya penurunan stunting, menggunakan Konsep Implementasi Kebijakan George Edward III yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasilnya menunjukkan penurunan prevalensi stunting yang signifikan di Lampung Selatan, dari 43% (2013) menjadi 10,30% (2023), melampaui target nasional. Keberhasilan ini didukung oleh komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan yang meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat; sumber daya yang beragam termasuk alokasi anggaran APBN, APBD, Dana Desa, serta ketersediaan kader terlatih dan fasilitas berbasis komunitas (Posyandu, Taman Gizi Desa); disposisi positif dari pimpinan daerah, pelaksana, dan masyarakat yang ditunjukkan melalui komitmen dan partisipasi aktif; serta struktur birokrasi yang terkoordinasi melalui tim pengendali multi-tingkat dan regulasi yang jelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komitmen politik yang kuat, pembelajaran adaptif, dan pelibatan *multi-stakeholder* merupakan faktor kunci keberhasilan Gerakan Swasembada Gizi.

Kata Kunci: Stunting, Gerakan Swasembada Gizi, Implementasi Kebijakan.

ABSTRACT

The Implementation of the Self-Sufficiency Nutrition Movement for Stunting Prevalence Reduction in Lampung Selatan Regency

By

BURHIBANI

The development of quality human resources (HR) is the cornerstone of Indonesia's Golden Vision 2045. Addressing stunting is a crucial issue due to its impact on health, economic productivity, and HR quality. Stunting, a chronic nutritional problem that hinders children's neurocognitive development, is a serious concern in Indonesia, with a target of reducing its prevalence to 14% by 2024. Lampung Selatan Regency, as a priority locus, initiated the Self-Sufficiency Nutrition Movement (Gerakan Swasembada Gizi - GSG) through Regent's Instruction No. 2 of 2020. This movement aims to improve the quality of local government services and community participation in independent and sustainable nutrition fulfillment, targeting a stunting prevalence of $\leq 5\%$ by 2024. This study aims to describe the implementation of GSG in reducing stunting, utilizing George Edward III's Policy Implementation Concept, which encompasses communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results show a significant reduction in stunting prevalence in Lampung Selatan, from 43% (2013) to 10.30% (2023), surpassing the national target. This success was supported by effective communication among stakeholders, which increased community awareness and participation; diverse resources, including budget allocations from the APBN (State Budget), APBD (Regional Budget), and Village Funds, as well as the availability of trained cadres and community-based facilities (Posyandu, Village Nutrition Parks); positive disposition from regional leaders, implementers, and the community, demonstrated through high commitment and active participation; and a coordinated bureaucratic structure through multi-level control teams and clear regulations. This research concludes that strong political commitment, adaptive learning, and multi-stakeholder involvement are key factors in the success of the Self-Sufficiency Nutrition Movement.

Keywords: *Stunting, Self-Sufficiency Nutrition Movement, Policy Implementation.*